

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan, semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami agama Islam. Al-Qur'an merupakan firman Allah, Alam semesta adalah ayat-ayat Kauniyah-Nya, sedangkan Al-Qur'an adalah ayat-ayat Qauliyah-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu mensejahterakan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa yang akan datang. Syarat mutlak untuk melahirkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw. Mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak-anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan

lambang-lambang bunyi (huruf). Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa yang masih awal belajar Al-Qur'an merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran, Semua itu bekerja secara mekanik dan stimulan untuk menciptakan perilaku membaca.

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sistem yang dapat menjamin mutu dan kualitas setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an, agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an para guru (ustadz dan ustadzah) membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun.

Salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an adalah metode ummi, metode ummi merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah. Metode ummi sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode ummi menggunakan sebuah pendekatan yang terdiri dari 3 unsur, pertama adalah Direct Methode atau metode langsung, yaitu langsung dibaca tanpa di eja. Kedua adalah Repeattation atau diulang-ulang, yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin

terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika diulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Ketiga adalah Kasih yang Tulus, dalam mengajarkan Al-Qur'an seorang guru hendaknya memberikan kasih ng dan ketulusan agar anak sukses dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran metode ummi perlu adanya interaksi secara langsung antara guru dan murid supaya anak akan paham dan mudah dalam menangkap instruksi ketika pembelajaran metode ummi berlangsung dan akan lebih mudah bagi guru dalam mengontrol dan mengawasi anak serta dapat memberikan feedback secara langsung.

Pada program pembelajaran metode ummi di MI Miftahul Huda Silir dilaksanakan pada semua jenjang kelas dari kelas 1-6 dan dilaksanakan 4 kali dalam seminggu secara tatap muka dikelas. Permasalahan muncul ketika pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh dikarenakan pandemi covid yang melanda hampir diseluruh dunia salah satunya di Indonesia. Model pembelajaran yang awalnya dikelas berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Tidak terkecuali pada MI Miftahul Huda Silir Wates Kediri yang juga menerapkan pembelajaran daring pada semua mata pelajaran. Permasalahan lainya muncul ketika dalam pembelajaran daring partisipasi siswa yang tidak optimal juga dalam penugasan juga tidak konsisten, terkadang ada beberapa siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan permasalahan pada pembelajaran metode ummi yaitu ketika guru memberikan tugas dan materi ummi ada banyak siswa yang tidak mengirim tugas maupun mengikuti proses pembelajaran. Hal

tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari orang tua maupun siswa. Dalam pembelajaran daring ummi guru menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran, guru memberikan pembelajaran ummi dengan mengirimkan voice note atau pesan suara kemudian siswa mendengarkan dan mengirimkan tugas melalui pesan suara kemudian dikirim ke guru yang mengajarkan, akan tetapi ada beberapa siswa yang hanya mengirimkan pesan suara dan yang lainya tidak mengirimkan sama sekali. Ada yang mengirimkan tetapi tidak sesuai dengan nada yang di instruksikan oleh guru ummi, ada juga yang tidak persis sama dengan bacaan ummi baik panjang pendek bacaan dan makharijul hurufnya.

Paparan diatas adalah merupakan hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan medilakukan penelitian dengan judul “**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING METODE UMMI DI MI MIFTAHUL HUDA TAHUN AJARAN 2020/2021.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Problematika Pembelajaran Daring Metode Ummi di MI Miftahul Huda Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Metode Ummi di MI Miftahul Huda Tahun Ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Daring Metode Ummi di MI Miftahul Huda Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Metode Ummi di Mi Miftahul Huda Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan khususnya pembaca sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai pembelajaran daring metode Ummi.
  - b. Menambah Informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam dalam pembelajaran daring metode Ummi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, dapat memberikan perhatian yang lebih dalam membimbing siswa melalui pembelajaran daring metode Ummi.
  - b. Bagi siswa, dapat menjadi solusi dalam mengatasi problematika yang muncul pada pembelajaran daring metode Ummi.
  - c. Bagi masyarakat, dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam membimbing putra putrinya dalam mengaji dengan metode Ummi.
  - d. Bagi lembaga ummi dapat memberikan solusi dalam penerapan pembelajaran ummi secara daring.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya definisi konsep. Adapun definisi konsep yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan menggunakan media elektronik salah satunya adalah menggunakan komputer.<sup>2</sup>

### 2. Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan nada rendah dan nada tinggi.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis di MI Miftahul Huda Silir Wates Kediri terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Dalam jurnal pendidikan islam yang ditulis oleh Rahmat Rifai Lubis dkk, dengan Judul Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara menjelaskan bahwa dalam Metode mengajar tahfidz Al-Qur'an di Desa Darussalam Kutacana Aceh Tenggara menerapkan sistem pembelajaran daring *homeschooling*, Siswa melaksanakan pembelajaran daring dari rumah dengan mendatangi guru dalam skala kelompok kecil. Persamaan

---

<sup>2</sup> Nur Hayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang Efektif", (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2020), 25.

penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah, pendekatan pembelajaran daring peneliti dilaksanakan secara mandiri oleh siswa di rumah tanpa ada sistem *homeschooling*.

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Amanah dengan judul Strategi Pembelajaran Daring Tahfiz Al-Qur'an pada Program Boarding School SD Islam Al Mujahidin Cilacap menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran daring Tahfiz Al-Qur'an SD Islam Al Mujahidin menerapkan strategi khusus dengan manajemen waktu serta pengalaman ustadz/ustadzah dalam memberikan materi dalam bentuk audiovisual melalui aplikasi zoom dan penugasan melalui whatsapp. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menerapkan pembelajaran daring melalui whatsapp akan tetapi penelitian yang ditulis peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran daring Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan MI Miftahul Huda Silir hanya menggunakan whatsapp sebagai media utama pembelajaran daring.

Dalam jurnal Modeling Program PGMI yang ditulis oleh Mukhammad Bakhrudin menjelaskan mengenai problematika pembelajaran daring menggunakan media sosial whatsapp, kendala yang ditemui antara lain adalah keaktifan siswa yang rendah, dan dirasa kurang optimal maka di upayakan solusi untuk merespon problematika yang muncul di antaranya adalah pembelajaran tatap muka terbatas, penerapan protocol kesehatan yang diperketat, serta pengawasan yang intensif.

Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan Penulis                                                                                            | Persamaan                                                                                                                                                                              | Perbedaan                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara | Dalam pembelajaran era pandemi covid-19 menggunakan model pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial sebagai platform pembelajaran                                            | Model pembelajaran daring dengan sistem homeschooling, dimana siswa membuat kelompok dan mendatangi guru dirumah                        |
| 2. | Strategi Pembelajaran Daring Tahfiz Al-Qur'an pada Program Boarding School SD Islam Al Mujahidin Cilacap     | Dalam strategi pembelajaran daring memberikan pendekatan bahan ajar yang mudah untuk siswa                                                                                             | Mengemas bahan ajar audiovisual dengan menggunakan lebih dari satu macam platform yaitu zoom dan whatsapp                               |
| 3. | Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Era Pandemi dan Problematikanya                               | Persamaan dalam pembelajaran daring menggunakan media social (Whatsapp). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menemukan kendala di antaranya, respon dan keaktifan siswa yang rendah, | Dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media social whatsapp yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas (luring) |